

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

2.1 Kabupaten Sleman

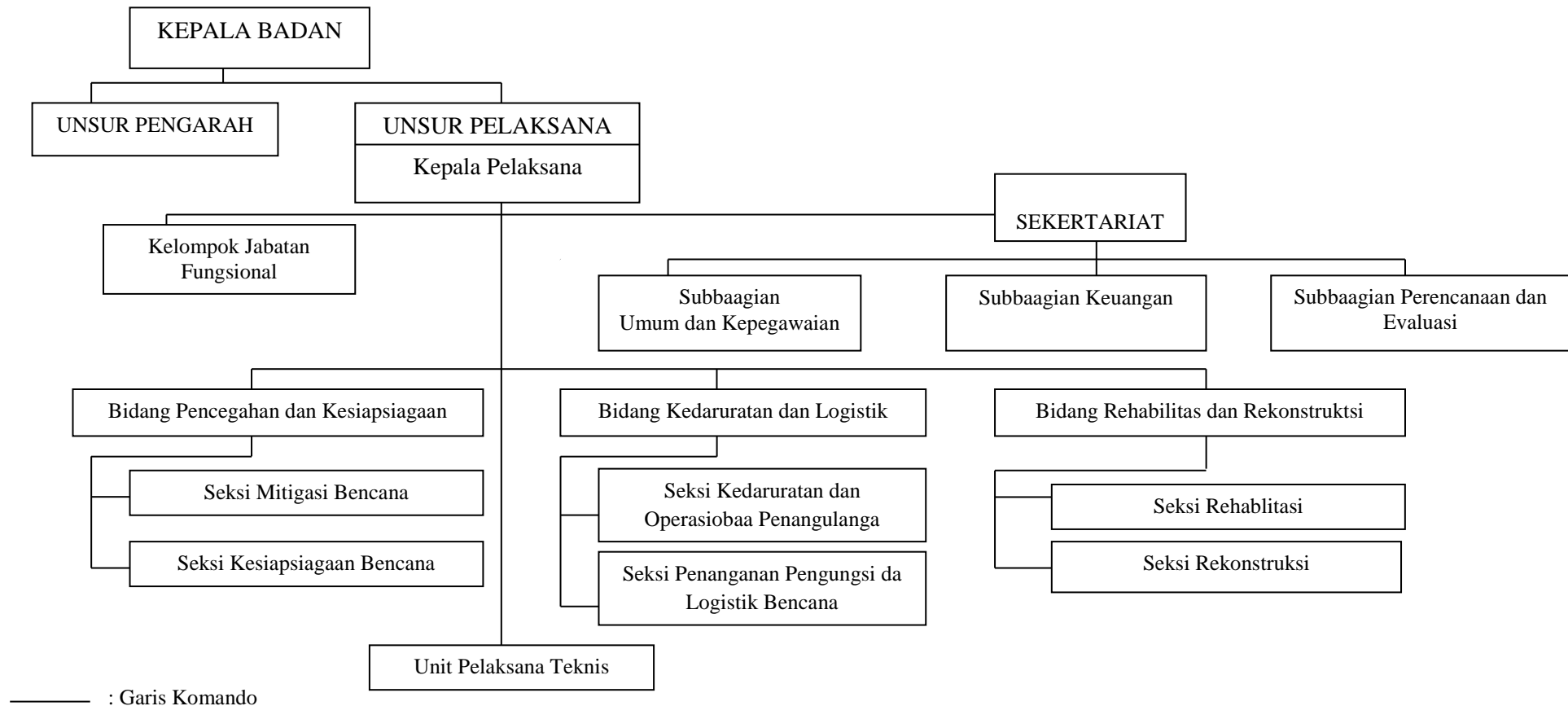
2.1.1 Profil Pengurangan Resiko di Kabupaten Sleman

Rencana Penanggulangan Bencana Kabupaten Sleman disusun dan disesuaikan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), Rencana Nasional Penanggulangan Bencana (RENAS PB), RPJMD Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan RPJMD Kabupaten Sleman dalam penanggulangan bencana diperoleh melalui 7 (tujuh) kegiatan penanggulangan bencana, yaitu :

1. Penguatan Kebijakan dan Kelembagaan
2. Penilaian Risiko dan Perencanaan Terpadu
3. Pengembangan Sistem Informasi, Diklat dan Logistik
4. Penanganan Tematik Kawasan Rawan Bencana
5. Peningkatan Efektivitas Pencegahan dan Mitigasi Bencana
6. Penguatan Kesiapsiagaan dan Penanganan Darurat Bencana
7. Pengembangan Sistem Pemulihan Bencana.

2.1.2 Struktur Organisasi

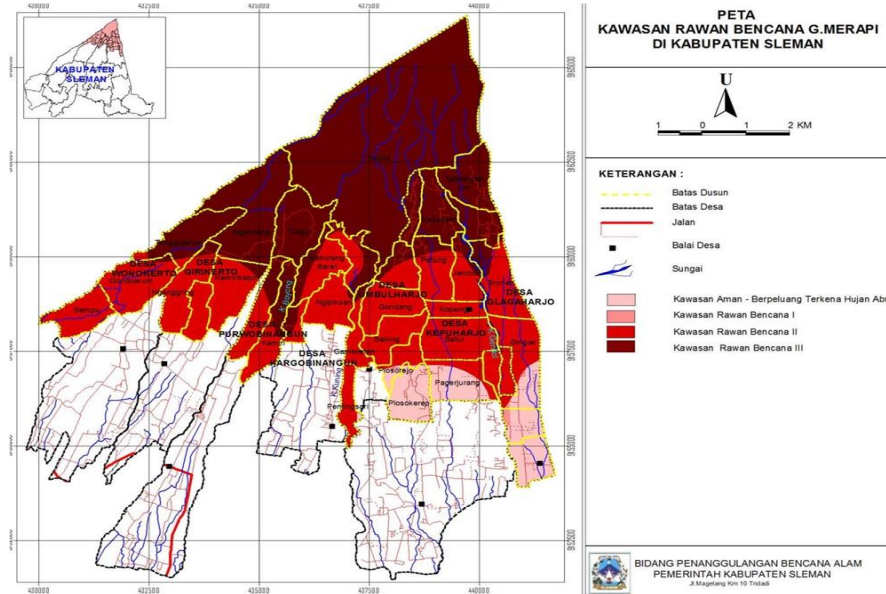
Gambar 2.1
Struktur Organisasi Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten Sleman



Sumber: (Slemankab.go.id, 2019).

2.1.3 Kawasan Rawan Bencana

Gambar 2.2
Peta Kawasan Rawan Bencana



Sumber: (Slemankab.go.id, 2019).

Kawasan Rawan Bencana Merapi III adalah kawasan yang letaknya dekat dengan sumber bahaya yang sering terlanda awan panas, aliran lava, guguran batu, lontaran batu (pijar) dan hujan abu lebat Rawan Bencana Merapi III seluas kurang lebih 4.672 hektar di Kecamatan Turi, Pakem, Cangkringan, dan Ngemplak. Kawasan Rawan Bencana Merapi II adalah kawasan yang berpotensi terlanda aliran massa berupa awan panas, aliran lava dan lahar, serta lontaran berupa material jatuhan dan lontaran batu (pijar) Kawasan Rawan Bencana Merapi II seluas kurang lebih 3.273 hektar di Kecamatan Tempel, Turi, Pakem, Cangkringan, dan Ngemplak. Kawasan Rawan Bencana Merapi I adalah kawasan yang berpotensi terlanda lahar/banjir dan tidak menutup kemungkinan dapat terkena perluasan

awan panas dan aliran lava. Kawasan Rawan Bencana Merapi I seluas kurang lebih 1.371 hektar di Kecamatan Tempel, Pakem, Ngaglik, Mlati, Depok, Ngemplak, Cangkringan, Kalasan, Prambanan, dan Berbah (Slemankab.go.id, 2019).

2.1.4 Peraturan Daerah Tentang Penanggulangan Bencana

Kabupaten Sleman telah melakukan berbagai upaya dalam pengurangan resiko bencana. Hal ini dapat dilihat dari telah terbentuknya Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 7 Tahun 2013 tentang Penanggulangan Bencana. Dengan dasar hukum tentang penanggulangan bencana, maka perencanaan-perencanaan penanggulangan bencana dapat diintegrasikan dalam perencanaan pembangunan. Peraturan Bupati Sleman Nomor 20 Tahun 2011 tentang Kawasan Rawan Bencana Gunung Merapi. Kebijakan dalam kawasan rawan bencana Merapi III sebagai berikut: Wilayah pada Kecamatan Cangkringan, Desa Umbulharjo (Plemsari, Pengkurejo) Desa Kepuharjo (Kaliadem, Petung, Jambu, Kopeng) Desa Glagaharjo (Kalitengah Lor, Kalitengah Kidul, Srunen) sebagai berikut:

1. Pengembangan kegiatan untuk penanggulangan bencana, pemanfaatan sumber daya air, hutan, pertanian lahan kering, konservasi, ilmu pengetahuan, penelitian, dan wisata alam;
2. Tidak untuk hunian.

Kebijakan dalam kawasan rawan bencana Merapi II, sebagai berikut:

- a. Pengembangan kegiatan untuk penanggulangan bencana, pemanfaatan sumber daya alam, kehutanan, pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan, konservasi, ilmu pengetahuan, pendidikan, penelitian dan wisata alam.
- b. Peruntukkan hunian terbatas hanya untuk penduduk pada kecamatan tempat keberadaan hunian.
- c. Pembangunan dan pengembangan prasarana dan sarana hanya untuk skala pelayanan masyarakat satu kecamatan.

Kebijakan dalam kawasan rawan bencana Merapi I dilakukan melalui pengembangan kegiatan untuk penanggulangan bencana, pemanfaatan sumber daya alam, kehutanan, pertanian, perikanan, perkebunan, konservasi, ilmu pengetahuan, pendidikan, penelitian, dan wisata alam.

2.1.5 Desa Tangguh Bencana

Desa tangguh bencana adalah desa yang tangguh dalam menghadapi bencana dan adanya kesiapan dalam menghadapi ancaman bencana. Desa tangguh bencana di Kabupaten Sleman sebanyak 55 Desa Tangguh Bencana yang sebelum diresmikan mendapat pelatihan dan penyuluhan upaya pengurangan resiko bencana (Slemankab.go.id, 2019).

2.1.6 Potensi Bencana

Potensi bencana yang terjadi di Kabupaten Sleman antara lain :
Erupsi Gunung Api Merapi, lahar hujan, gempa bumi, tanah longsor,
angin kencang/puting beliung, kekeringan dan kebakaran
(Slemankab.go.id, 2019).

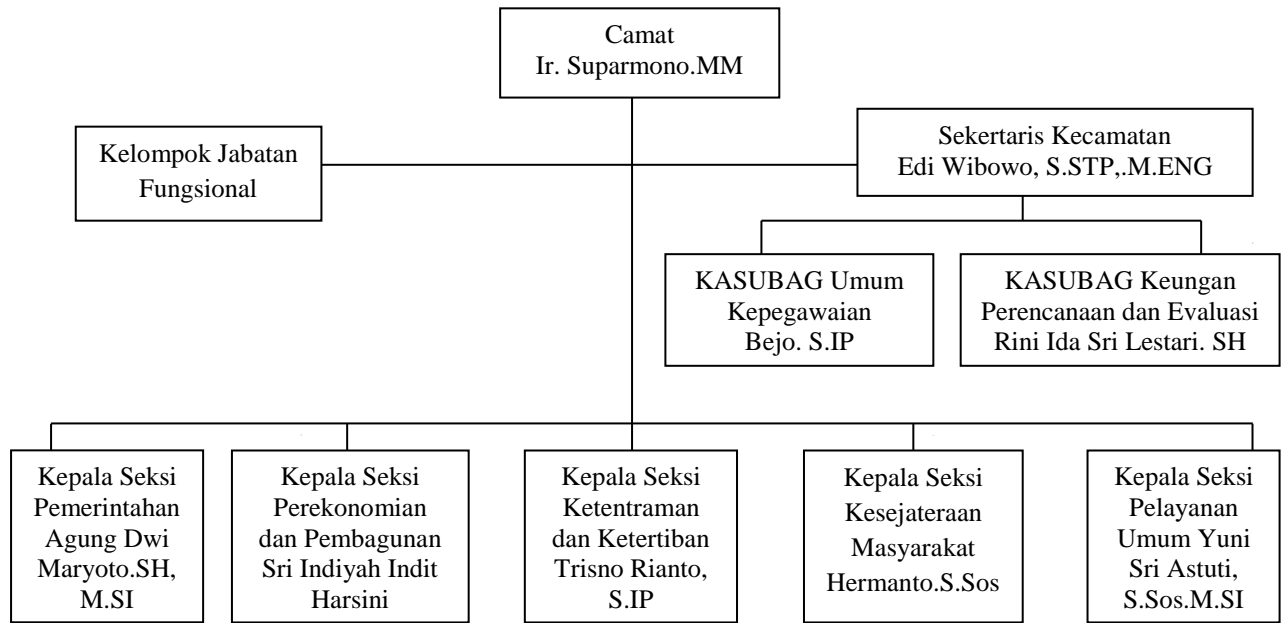
2.2 Kecamatan Cangkringan

2.2.1 Profil

Cangkringan adalah nama sebuah Kecamatan yang terletak di Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kecamatan Cangkringan terletak di sebelah timur laut dari Ibu kota Kabupaten Sleman. Ibu kota Kecamatan Cangkringan dengan Pusat Pemerintah Kabupaten Sleman berjarak 25 Km. Ibu kota kecamatan Cangkringan berada di 7.66406 LS dan 110.46143 BT. Luas wilayah Kecamatan Cangkringan sekitar 4.799 Ha. Dan lokasi kantor Kecamatan Cangkringan terletak di Bronggang, Argomulyo, Cangkringan, Sleman.

2.2.2 Struktur Organisasi

Gambar 2.3
Struktur Organisasi Kecamatan Cangkringan



Sumber: (Slemankab.go.id, 2019)

2.2.3 Visi Misi

a. Visi

Terwujudnya masyarakat Sleman yang lebih Sejahtera, Mandiri, Berbudaya dan Terintegrasikannya sistem *e-government* menuju smart regency (kabupaten cerdas) pada tahun 2021.

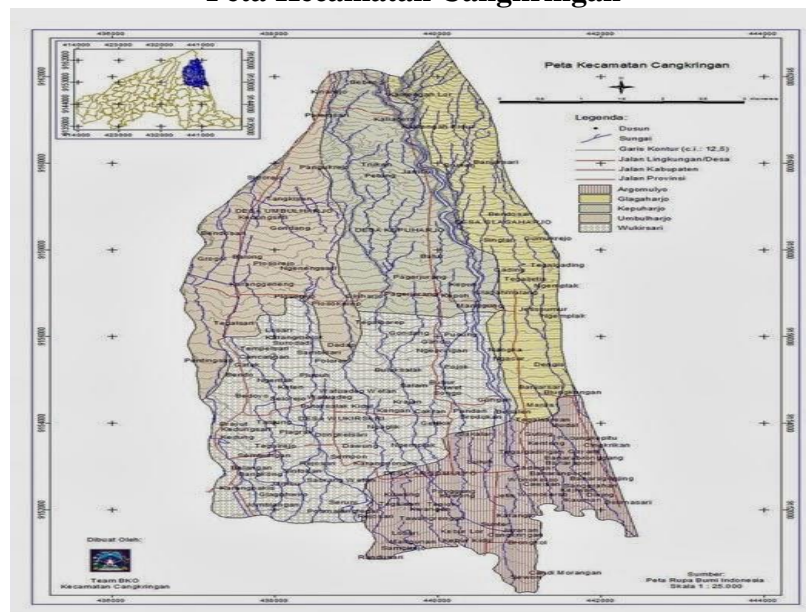
b. Misi

- 1) Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui peningkatan kualitas birokrasi yang responsif dan penerapan *e-government* yang terintegrasi dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat.

- 2) Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas dan menjangkau bagi semua lapisan masyarakat.
- 3) Meningkatkan penguatan sistem ekonomi kerakyatan, aksesibilitas dan kemampuan ekonomi rakyat, serta penanggulangan kemiskinan.
- 4) Memantapkan dan meningkatkan kualitas pengelolaan sumberdaya alam, penataan ruang, lingkungan hidup dan kenyamanan.
- 5) Meningkatkan kualitas budaya masyarakat dan kesetaraan gender yang proporsional.

2.2.4 Peta Kecamatan Cangkringan

Gambar 2.4
Peta Kecamatan Cangkringan



Sumber: (Slemankab.go.id, 2019)

2.2.5 Tempat Pengungsian

Tempat pengungsian adalah tempat untuk berlindung dalam kondisi darurat atau bahaya, adapun data tempat pengungsian di Kecamatan Cangkringan yang digunakan dalam upaya menyelamatkan diri, tempat pengungsian di Kecamatan Cangkringan sebanyak 33 tempat pengungsian yang dapat digunakan dengan layak (BPBD Sleman, 2019).